

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam merupakan agama yang Allah SWT turunkan sebagai agama yang penuh dengan rahmat dan keberkahan. Allah menurunkan agama sejatinya untuk menjadikan kendali, patokan, pegangan untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki. Pedoman hidup yang diberikan pada umat Islam yaitu Al-Qur'an yang merupakan kitab suci umat Islam.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril dengan cara hafalan. Ketika Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada para sahabat, bukan dengan tulisan, melainkan dengan hafalan, disamping menyuruh para sahabat untuk menuliskannya. Para sahabat tidak mengalami kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Kemungkinan disebabkan oleh keadaan bangsa Arab pada saat itu yang mayoritas tidak mengenal baca tulis, sehingga apa yang mereka pelajari direkam dalam pikiran. Akhirnya, tanpa disadari daya ingat mereka menjadi sangat tinggi.

Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam sangat berarti, maka belajar membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an sudah menjadikan kewajiban bagi seluruh umat Islam. Ini termasuk salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang keindahan dari bahasa Al-Qur'an mampu merangkum keluasan makna melalui kalimat yang mudah diucapkan, dipahami dan dihafalkan.

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang kemurniannya dijamin oleh Allah hingga akhir zaman dan tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan. Tidak ada satu huruf yang bergeser atau berubah dari tempatnya, serta tidak ada satu huruf atau kata yang dapat disisipkan didalamnya. Al-Quran memang sudah tidak diragukan lagi kebenarannya. Al-Quran tetap terjaga keasliannya, hal ini karena adanya jaminan langsung dari Allah SWT. Sebagaimana dalam firman-Nya

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”(Q.S Al-Hijr : 9)¹

Dalam pemeliharaan Al-Quran bukan berarti Allah tidak melibatkan manusia. Kata *nahnu* pada ayat diatas mengisyaratkan adanya pihak lain yang ikut andil dalam pemeliharaan Al-Quran, yaitu hamba-hamba-Nya yang terpilih.². Diantara keterlibatan manusia dalam keutuhan Al-Quran adalah adanya para penghafal Al-Quran dari generasi ke generasi hingga saat ini. Banyaknya kaum muslimin yang menghafal Al-Quran tentu juga tidak lepas dari kemurahan Allah yang memberikan jaminan kemudahan bagi hamba-hambanya yang mau mempelajari Al-Quran, termasuk menghafal Al-Quran, tentunya kemudahan ini akan didapatkan oleh mereka yang bersungguh-sungguh. Jaminan kemudahan tersebut Allah tegaskan dalam firman-Nya:

¹*Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Quran, 1917) hlm.391

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 95-97

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?” (Q.S Al-Qamar : 17)³

Banyak di antara kita memiliki keinginan menjadi penghafal Al-Qur'an dan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak diantara kita yang menganggap bahwasanya menghafal Al-Qur'an adalah keinginan dan cita-cita yang sulit diraih. “saya katakan kepada anda,” ujar syaikh fahd Al-kandari,”Perkatakan Anda ini, demi Allah, adalah salah. Salah besar. Menghafal Al-Qur'an itu mudah. Saya, saudara kalian, fahd, hafal Al-Qur'an. Saya merasakan menghafal Al-Qur'an itu mudah. Contoh-contoh yang lain juga banyak. Siapapun penghafal Al-Qur'an yang anda tanyai, maka ia akan menjawab menghafal Al-Qur'an itu mudah.⁴

Mempelajari Al-Qur'an tidak terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan memahaminya sedikit demi sedikit nanti akhirnya akan memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, karena Allah menurunkan Al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia.

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntung orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Allah mengangkat derajat para penghafal Al-Qur'an serta memakaikan kedua orangtuanya mahkota yang sinarnya lebih terang daripada sinar matahari.

³Al-Qur'an Dan Terjemahannya, op.cit, hlm. 879

⁴ DR. Sa'ad Riyadh, *Metode Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (Solo: Pustaka Arofah,2016), hlm 28

عَنْ مُعَاذِ بْنِ الْجُهَيْنِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَعَمِلَ بِمَا فِيهِ
أُبْسَرَ وَالِدَاهُ تَأَجَّجًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَوْؤُهُ أَحْسَنُ مِنْ ضَوْءِ الشَّمْسِ فِي بَيْتِ الدُّنْيَا فَمَا ظَنُّكُمْ بِالَّذِي عَمِلَ
بِهَذَا (رواه احمد وابو داوود ووصححه الحاكم)

“barangsiapa membaca Al-Qur’an dan melaksanakan apa yang terkandung di dalamnya, maka kedua orang tuanya pada hari kiamat nanti akan dipakaikan mahkota yang sinarnya lebih terang dari sinar matahari di dalam rumah-rumah di dunia. Jika matahari tersebut ada diantara kalian, maka bagaimana perkiraan kalian dengan orang yang melaksanakan ini (Al-Qur’an)” (HR. Abu Daud)⁵

Menghafal Al-Qur’an dibutuhkan suatu media yang digunakan agar hafalan Al-Qur’an menjadi terprogram dan terarahkan. Media yang digunakan juga diharapkan nantinya dapat membantu hafalan menjadi efektif. Zaman yang serba canggih pada saat ini, kita bisa menemukan banyak sekali media yang bisa digunakan untuk membantu proses menghafal Al-Qur’an. Selain itu, kita juga dapat menemukan dan mengikuti beberapa media tahfidzul Qur’an yang dipakai pada instansi pendidikan formal ataupun non formal. Penggunaan media pada tahfidzul Qur’an hendaknya tetap dipandu dan dibimbing langsung oleh pemandu tahfidz yang berkompeten dalam penghafalan Al-Qur’an agar hafalan yang sudah didapatkan bisa dipantau dan dibina oleh pemandu tahfidz jika terdapat kekeliruan.

Gaya belajar tiap individu berbeda antara satu dengan yang lain, sesuai dengan gaya atau modalitas utama yang mereka miliki. Setiap individu mempunyai gaya belajar yang bermacam-macam, misalnya dengan didampingi oleh mentor, mendengarkan murotal-murotal Al-Qur’an, belajar bersama dengan mendengarkan bacaan gurunya di kelas kemudian diikuti dengan menggunakan

⁵ Hafizh Al-Mundziriy, Mukhtashar Abu Daud, H. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin (terj.), (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1992) hlm, 297-298

media pembelajaran yang dibutuhkan dan lain sebagainya. Membaca atau memahami bacaan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Namun hal tersebut lantas jangan dijadikan batasan untuk mempelajarinya. Sebab zaman kini sudah tersedia berbagai media untuk menghafal serta memahami Al-Qur'an yang bisa dipilih sesuai kebutuhan. Formatnya beragam mulai dari media audio seperti MP3/VCD, hingga yang lebih canggih seperti video yang menggabungkan audio-visual. Salah satu format yang masih digemari dan terus dikembangkan adalah *murottal* yang mengandalkan audio. Sebagian besar *murottal* yang beredar di pasaran maupun dunia maya menggunakan format MP3, sebab MP3 terbilang mudah diputar dan sebagian besar perangkat elektronik sudah mendukung format tersebut. Sehingga, Anda dapat memutar *murottal* berisi lantunan ayat-ayat Al-Qur'an baik dipemutar MP3, komputer, *laptop*, hingga ponsel pintar.⁶

Program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan merupakan program wajib yang harus diikuti oleh seluruh santri baik santri putra maupun putri yang ada pada pesantren tersebut. Santri yang menghafal Al-Qur'an merupakan santri Al-Mizan yang memang diwajibkan mengikuti halaqoh tahfidz setelah mengikuti pembelajaran formal di sekolah yang ada dalam lingkup pesantren tersebut. Menejemen waktu dan media yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an mampu membantu para santri dapat menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar.

Tahfidzul Qur'an para santri pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam menghafal Al-

⁶<https://islamdownload.net/125299-kelebihan-murottal-untuk-mempelajari-bacaan-al-quran-dengan-mudah.html> (di unduh tanggal 02 -01-2018, pukul 05.25WIB)

Qur'an. Sebagian santri notabennya memiliki hafalan yang banyak sebelum mengikuti program tersebut jadi ketika halaqoh dimulai para santri tersebut langsung setor hafalan kepada pembimbingnya. Sebagian juga belum memiliki latar belakang menghafal Al-Qur'an sama sekali sehingga ketika adanya program wajib tersebut para santri tersebut baru memulai untuk menghafal Al-Qur'an. Beraneka ragamnya latar belakang yang dimiliki para santri tersebut juga memiliki cara tersendiri bagi para santri untuk menghafal Al-Qur'an yang mudah bagi setiap santri. Sebagian ada yang lebih mudah dan cepat menghafal dengan mendengar, sebagian lagi ada yang dengan membaca dan menghafal dengan berpasang-pasangan bersama rekannya. Namun dari banyaknya perbedaan yang dilakukan para santri untuk menghafal Al-Qur'an itu tidak mudah meruntuhkan semangat para santri untuk melakukan kewajibannya.

Program Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Mizan tersebut tidak hanya berlangsung pada saat halaqoh tahfidz, namun berkelanjutan diluar jam kegiatan tersebut bahkan ketika para santri pulang kerumah masing-masing atau liburan semester masih diberikan kewajiban menghafal beberapa surat Al-Qur'an dan hadits guna dijadikan sebagai syarat kegiatan pulang para santri di rumah. Penting bagi para asatidz-asatidzah untuk memilih metode dan media yang cocok untuk para santri karena mengingat betapa pentingnya proses hafalan santri di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan tersebut.

Sesuai hasil observasi yang peneliti lakukan pada program tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan, terdapat beberapa media yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren tersebut.

Media yang digunakan salah satunya adalah media audio yang memang sangat mendukung proses hafalan santri yang juga memberikan waktu lebih banyak bagi para santri untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an diluar jam halaqoh tahfidzul Qur'an dan mudah membagi waktu antara belajar di sekolah maupun menghafal Al-Qur'an. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengambil judul penelitian "Penerapan Media Audio dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan)"

1.2 Rumusan Masalah

Berorientasi pada latar belakang masalah tersebut diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana penerapan media audio dalam proses menghafal santri di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan?
- 1.2.2 Apa saja faktor penunjang dan penghambat dalam proses menghafal santri di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui penerapan media audio dalam proses menghafal santri di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan

- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat dalam proses menghafal santri di Pondok Pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan

1.4 Manfa'at Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan skripsi ini adalah:

1.4.1 Secara Teoritis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah khasanah keilmuan terutama dalam ilmu pendidikan dan pengajaran Tahfidzul Qur'an, khususnya di pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan.

1.4.1.2 Memberikan informasi yang baru bagi masyarakat luas (pembaca) tentang media pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang digunakan untuk pelajar, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan bagi pondok pesantren atau instansi-instansi lain yang berkecimpung dalam menghafal Al-Qur'an.

1.4.2 Secara Praktis

1.4.2.1 Bagi pondok pesantren Al-Mizan Muhammadiyah Lamongan dapat mengetahui manfaat atas penerapan media audio dalam menghafal Al-Qur'an yang selama ini telah diterapkan, dan untuk mengetahui hambatan-hambatan

proses pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an, kemudian dicarikan solusi terbaik.

1.4.2.2 Bagi masyarakat luas, dapat mengetahui pentingnya pembelajaran Tahfidzul Qur'an bagi generasi umat Islam. Khususnya untuk para penghafal Al-Qur'an agar terbiasa dalam membaca, menghafal dan mengamalkan ilmu-ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga dapat menjadi generasi yang Qur'ani sesuai dengan harapan masyarakat, agama dan bangsa.

1.4.2.3 Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru. Sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian tentang media pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi peneliti secara pribadi dan diharapkan memberikan pengetahuan maupun sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan maupun mengadakan riset baru. Sehingga memperkaya temuan-temuan penelitian tentang media pembelajaran Tahfidzul Qur'an serta penerapannya di lapangan.